

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis *statistik deskriptif* memberikan suatu penjelasan serta kesimpulan dengan data yang sudah di kumpulkan. Penelitian ini menggunakan nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata, dan *standar deviasi*. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat di lihat dari tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	184	19,34	29,58	22,0758	1,55599
Audit Tenure	184	1	5	1,86	,951
Komite Audit	184	2	77	11,88	12,588
Rotasi Audit	184	0	1	,53	,500
Kualitas Audit	184	0	1	,95	,227
Valid N (listwise)	184				

Sumber : Data Output SPSS 2022

Hasil dari tabel analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat dilihat dari nilai *minimum fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk. sebesar 19,34, hal ini merupakan *fee audit* terendah dari sampel lainnya. Sedangkan untuk nilai *maksimum fee audit* yang dikeluarkan oleh perusahaan Adaro Energy Tbk. sebesar 29,58, hal ini tercatat bahwa *fee audit* terbesar dari sampel lainnya. Pada sampel perusahaan tahun 2018-2021 memiliki rata-rata pengeluaran *fee audit* sebesar 22,0758

dan untuk *standar deviasi* sebesar 1,55599 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini dapat disimpulkan variabel *fee audit* memiliki sifat *homogen*.

2. Dapat dilihat *audit tenure* memiliki nilai *minimum* sebesar 1, hal ini merupakan hubungan kerjasama auditor dan manajemen paling cepat selama satu periode. Sedangkan untuk nilai *maksimum audit tenure* sebesar 5, hal ini merupakan hubungan kerjasama auditor dan manajemen paling lama lima tahun periode dalam periode 2018-2021 perusahaan sampel rata-rata melakukan hubungan kerjasama antara auditor dan manajemen sebesar 1,86 tahun dengan *standar deviasi* sebesar 0,951.
3. Dapat dilihat komite audit memiliki nilai *minimum* sebesar 2 yang merupakan pertemuan rapat sebanyak 2 kali dalam satu periode. Sedangkan untuk nilai *maksimum* sebesar 77 hal ini merupakan pertemuan rapat yang dilakukan dalam satu periode sebanyak 77 kali. Dalam nilai rata-rata setiap periode tahun 2018-2021 pertemuan rapat komite audit sebesar 11,88 dengan *standar deviasi* 12,588.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Frekuensi Kategori Rotasi Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terjadi Rotasi	86	46,7	46,7	46,7
	Terjadi Rotasi	98	53,3	53,3	100,0
	Total	184	100,0	100,0	

Sumber : Data Output SPSS 2022

4. Tabel 4.1 dan 4.2 terdapat nilai *minimum* sebesar 0 yang merupakan tidak adanya rotasi audit, perusahaan tidak melakukan rotasi audit sebanyak 86 sampel atau sebesar 46,7%. Sedangkan nilai *maksimum* pada rotasi audit sebesar 1 yang merupakan adanya rotasi auditor, sampel perusahaan yang

melakukan rotasi audit sebanyak 98 *sampel* atau sebesar 53,3%. perusahaan yang melakukan rata-rata rotasi audit periode 2018-2021 sebesar 0,53, dengan ini dapat disimpulkan perusahaan melakukan pergantian auditor dengan nilai rata-rata 53%. dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0.500.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Frekuensi Kategori Kualitas Audit.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KA Renda	10	5,4	5,4	5,4
	KA Tinggi	174	94,6	94,6	100,0
	Total	184	100,0	100,0	

Sumber : Data Output SPSS 2022

5. Tabel 4.1 dan 4.3 terdapat nilai *minimum* sebesar 0 yang merupakan kualitas audit yang rendah, sampel perusahaan kualitas audit yang buruk sebanyak 10 sampel atau sebesar 5,4%. Sedangkan nilai *maksimum* pada kualitas audit sebesar 1 yang merupakan kualitas audit yang tinggi, sampel perusahaan kualitas audit yang tinggi sebanyak 174 sampel atau sebesar 94,6%. Perusahaan yang melakukan rata-rata kualitas audit periode 2018-2021 sebesar 0,95, dapat disimpulkan yang memiliki kualitas audit yang baik dengan nilai rata-rata 95%. dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0.227.

4.1.2 Analisis Regresi Logistik.

Dalam melakukan analisis regresi logistik dengan model *regresi logistik* memiliki beberapa langkah adalah sebagai berikut.

4.1.2.1. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Dalam melaksanakan uji kelayakan hal pertama yang dilakukan memprediksi *nilai observasi*. Pengujian dilakukan dengan cara *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diukur menggunakan *chi-square*. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar 0,05, dalam hal ini hipotesis nol bisa diterima serta model bisa melakukan prediksi nilai observasinya.

Tabel 4. 4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	6,854	8	,552

Sumber : Data Output SPSS 2022

Hasil tabel 4.4 uji *Hosmer and Lemeshow*, bisa dilihat nilai *chi-square* adalah 6,854 serta *signifikansi* 0,552 hal ini bisa disimpulkan nilainya diatas 0,05. Hasil tersebut model *regresi* dapat disimpulkan layak digunakan untuk analisa selanjutnya, dengan tidak adanya perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

4.1.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah yang kedua adalah menilai keseluruhan model, uji ini dilakukan dengan tujuan agar melihat model yang sudah dihipotesiskan *fit* sesuai data atau tidak. Hal ini jika nilai awal lebih besar dari nilai akhir maka dapat dikatakan hipotesis nol dapat diterima. Hasil dari menilai keseluruhan model dapat dinilai pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
77,693	59,079

Sumber : Data Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.5 uji *Overall Model Fit Test*, dapat dilihat nilai -2LL awal ialah 77,693 dan untuk nilai -2LL akhir ialah 59,079. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 18,614, hal ini bisa disimpulkan bahwa model model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.1.2.3. Koefisien Determinan (*Nagel Karke R2*)

Nagelkerke R Square adalah nilai koefisien determinan yang merupakan berapa nilai variabel dependen bisa di jelaskan oleh variabel independen. Pada tabel 4.6 bisa di lihat hasil *nilai Nagel Karke*.

Tabel 4. 6 Nagel Karke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59,079 ^a	,096	,279

Sumber : Data Output SPSS 2022

Pada tabel 4.6 nilai koefisien determinan sebesar 0,279, hal ini bahwa variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 27,9%. Sisanya 72,1% tidak termasuk pada penelitian ini, sehingga dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.3 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pembuktian hasil uji hipotesis agar mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Tabel 4.7 menunjukkan hasil hubungan data antara variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Fee Audit	,835	,386	4,683	1	,030	2,305
	Audit Tenure	-,951	,464	4,201	1	,040	,386
	Rotasi Audit	2,483	1,170	4,506	1	,034	11,975
	Komite Audit	,048	,043	1,229	1	,268	1,049
	Constant	-14,275	8,204	3,028	1	,082	,000

Sumber : Data Output SPSS 2022

Model yang didapatkan merupakan hasil pengujian persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit_Kualitas Audit} : -14,275 + 0,835 \text{ Fee audit} + (-0,951) \text{ Audit Tenure} \\ + 2,483 \text{ Rotasi audit} + 0,048 \text{ Komite Audit}$$

Maka hasil model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *Konstanta* sebesar -14,275 (bernilai negatif), hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit bagi perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index 70.
2. Hasil *koefisien regresi fee audit* adalah 0,835 (bernilai positif) yang berarti fee audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
3. Hasil *koefisien regresi audit tenure* sebesar -0,951 (bernilai negatif) yang berarti *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit secara negatif.
4. Hasil *koefisien regresi rotasi audit* sebesar 2,483 (bernilai positif) yang berarti rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif.
5. Hasil *koefisien regresi komite audit* sebesar 0,048 (bernilai positif) yang berarti komite audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

4.2 Pembahasan.

4.2.1 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

Hasil hipotesis bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Nilai signifikansi sebesar 0,030, dengan hal ini maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan *fee* audit berpengaruh positif secara signifikan pada kualitas audit sehingga H_1 didukung.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sitta, (2018) dengan tingginya upah yang dibayar oleh pihak manajemen, bisa menjadikan perluasan prosedur audit sehingga bisa menjadikan kualitas audit yang baik dan mencegah adanya tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan klien. Menurut (Herdiyana, 2021) *fee* audit yang tinggi pihak auditor akan meningkatkan kualitas dalam bekerja, hal ini agar pihak auditor bisa menjaga perusahaan klien memiliki hasil kualitas audit yang baik dan dapat mencegah terjadinya kecurangan. *fee* audit yang diberikan tinggi, auditor tidak perlu mengurangi prosedur dalam mengaudit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tri Agustini, dan Siregar, (2020) *Fee* audit yang tinggi tidak bisa menjamin bahwa kualitas audit baik atau tidaknya. Kualitas audit dinilai dari sikap seorang auditor apakah memiliki sikap independen atau tidak, tidak dilihat dari besarnya *fee* audit yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini *fee* audit berpengaruh positif secara signifikan, tingginya biaya yang dikeluarkan manajemen untuk auditor bisa menyebabkan kualitas audit yang akan dihasilkan meningkat. Honorarium yang didapatkan selama pemeriksaan laporan keuangan serta biaya perkiraan operasional dalam melaksanakan

peningkatan selama pemeriksaan perusahaan, hal tersebut bisa mengetahui jika adanya *asimetri informasi*.

Teori keagenan memiliki hubungan dengan teori biaya transaksi. Adanya *fee audit* dapat mengatasi upaya pengurangan informasi yang *asimetri* antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan dengan tujuan untuk melihat laporan yang dikeluarkan pihak manajemen sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Adanya tujuan yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan manajemen, maka dalam hal ini dengan adanya teori agensi bisa menjadikan jawaban dari permasalahan yang terjadi (Mauliana dan Laksito, 2018).

4.2.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hasil hipotesis variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menghasilkan nilai *signifikansi* sebesar 0,040, dengan hal ini maka nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh *negatif* secara signifikan pada kualitas audit sehingga H₂ didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mauliana dan Laksito, (2018) adanya hubungan yang begitu lama sehingga pihak auditor bisa menurunkan rasa sikap independensi dan kualitas dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga tidak bisa mengungkapkan hasil temuan yang sudah dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mujiyati, dan Fitri Rohmah, (2020) semakin lama seorang auditor melakukan hubungan kerjasama dengan pihak klien, hal ini bisa membuat pihak auditor lebih dalam untuk melihat kecurangan yang

dilakukan oleh pihak manajemen. Pengetahuan yang dimiliki auditor dan solusi yang diberikan bisa membuat dampak kualitas audit yang dihasilkan baik.

Hasil penelitian ini *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. faktor yang mempengaruhi dikarenakan hubungan kerjasama hanya dilakukan satu tahun, maka auditor tidak bisa mengetahui sepenuhnya pencatatan dan kecurangan yang dilakukan pihak klien. Hubungan yang dilakukan dalam bekerjasama mestinya auditor lebih bisa memahami kondisi yang sedang terjadi di perusahaan, sehingga auditor mengetahui kliennya ingin melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Lamanya hubungan kerjasama malah menjadikan auditor merasa percaya kepada klien sehingga tidak melakukan perkembangan strategi dalam mengaudit sehingga bisa menurunkan kualitas audit.

Manajemen harus sesuai dengan sikap keagenan, hubungan yang dijalankan sesuai dengan keagenan harus menjalankan kerja sama secara jujur dan berintegritas. Adanya pihak ketiga yaitu seorang auditor, dengan mengutamakan sikap independensi tanpa adanya menjalin hubungan spesial antara manajemen dan pemilik perusahaan, hal ini dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan yang dibuat oleh menteri keuangan serta peraturan pemerintah, semestinya dalam hal ini perusahaan bisa mengawasi masa hubungan antara auditor dan manajemen (Muhammad Aulia Rahman, 2021).

4.2.3 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

Pengujian hasil hipotesis bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,034, dengan hal ini maka

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit sehingga H_3 didukung.

Hasil penelitian sejalan dengan Permatasari dan Astuti, (2019) adanya rotasi audit yang dilakukan bisa menghindarkan kecurangan yang terjadi dan hubungan yang spesial yang dilakukan oleh pihak manajemen dan auditor. Semakin sering perusahaan menaati peraturan perputaran audit, hal ini bisa membuat kualitas audit yang didapatkan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pramaswaradana, dan Astika, (2017) Melakukan pergantian auditor bisa mencegah hubungan yang spesial antara pihak manajemen dan auditor, namun dengan adanya pergantian auditor belum tentu bisa membuat kualitas audit yang baik. Auditor harus memahami keadaan perusahaan kliennya, hal ini sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami keadaan lingkungan terhadap tempat kerja baru.

Hasil penelitian ini rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perputaran auditor dapat menimbulkan penyegaran suatu rancangan audit terhadap perusahaan dan dapat mengembalikan rasa kepercayaan terhadap fungsi audit. Adanya pergantian auditor secara mandatory, hal ini diharapkan perputaran auditor dapat menurunkan terjadinya risiko terhadap hubungan kedekatan antara klien dan auditor. Adanya perputaran auditor pihak klien akan mendapatkan hasil kualitas audit yang baik dan kepercayaan publik yang tinggi.

Teori keagenan terkait rotasi audit untuk membuat rasa percaya semakin tinggi terhadap pihak yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi informasi

asimetri antara kedua pihak. Perputaran yang dilakukan untuk mengurangi resiko hubungan yang spesial, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang baik (Arvyanti dan Budiyono, 2019).

4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap kualitas Audit.

Pengujian hasil hipotesis bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,268, dengan hal ini maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas audit sehingga H₄ tidak didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cecilia dan Sjarief, (2022) frekuensi jumlah rapat komite audit tidak menjamin pengawasan yang dilakukan oleh komite audit sudah dilakukan dengan baik. Peran komite audit mengawasi pelaporan keuangan tidak hanya dilihat dari jumlah rapat yang dijalankan sehingga bisa nilai komite audit tersebut beraktivitas yang sudah baik. Dengan adanya rapat belum tentu komite audit sudah memanfaatkan pertemuan yang baik dengan anggotanya disetiap rapatnya untuk menyelesaikan masalah proses penyusunan laporan keuangan (Fakri, dan Taqwa, 2019)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Felicia Marsha, (2017) rapat komite audit yang semakin tinggi bisa membuat kualitas audit yang semakin baik, hal ini disebabkan karna seringnya pertemuan antara pihak auditor dengan pihak perusahaan. Menjalankan *frekuensi* rapat yang tinggi, hal ini bisa membuat temuan-temuan dilapangan langsung dibahas dengan pihak perusahaan. Semakin sering

komite audit melakukan tugasnya bisa meningkatkan pemantauan pihak manajemen dengan maksimal.

Hasil penelitian ini komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jumlah rapat yang banyak tidak bisa menjadi ukuran untuk pengawasan yang dilakukan komite audit sudah efektif. Mencegah agar tidak terjadinya kecurangan dalam perusahaan, tidak hanya melihat jumlah rapat yang begitu banyak. Dengan melihat notulen dan agenda rapat baru bisa menentukan pengawasan komite audit sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Teori keagenan dapat mengurangi terjadinya informasi yang *asimetri*, hal ini komite audit harus menjalankan frekuensi rapat yang maksimal. Adanya *frekuensi* rapat yang tinggi tidak bisa dikatakan mengurangi informasi yang *asimetri*. Komite audit harus bisa menjadikan setiap pertemuan rapat komite audit semakin tinggi efektivitasnya dan menjadikan penghubungan antara kepentingan *prinsipal dan agen*, sehingga bisa mengurangi terjadi informasi yang *asimetri* antara prinsipal dan agen (Widasari dan Isgiyarta, 2017).